

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hipertensi adalah peningkatan tekanan darah sistolik > 140 mmHg dan tekanan darah diastolik > 90 mmHg pada dua kali pengukuran dengan selang waktu lima menit dalam keadaan cukup istirahat/tenang (KemenKes, 2014). Hipertensi ialah penyakit dengan prevelensi yang relatif tinggi di dunia. WHO, 2015 menyatakan bahwa 1,13 miliar orang didunia mengidap hipertensi ternyata hanya 36,8% diantaranya yang minum obat hipertensi. Diperkirakan pula setiap tahun ada terdapat 9,4 juta orang meninggal akibat dari hipertensi dan komplikasi (KemenKes, 2018).

Hipertensi merupakan penyakit yang tidak mampu di disembuhkan tetapi bisa di atasi dengan mengendalikan tekanan darah agar tetap dalam kisaran normal. Gaya hidup yang sehat merupakan salah satu hal yang dapat dilakukan bagi seseorang yang menderita hipertensi, namun gaya hidup sehat saja belum cukup bagi sebagian penderita hipertensi sehingga diperlukan untuk mengkonsumsi obat hipertensi. Kepatuhan pasien hipertensi dalam mengkonsumsi obat sangat penting karena tekanan darah dapat dikontrol dengan meminum obat antihipertensi secara teratur. Hal ini dapat mengurangi risiko kerusakan organ penting seperti otak, jantung dan ginjal dalam jangka panjang. Pasien yang berperilaku tidak patuh akan mengganggu terhadap taraf keberhasilan terapi bahkan bisa menyebabkan kegagalan terapi pengobatan yang dilakukan.

Berdasarkan data profil kesehatan Kabupaten/Kota Kalimantan Tengah tahun 2019 penderita hipertensi di Kabupaten Seruyan baik perempuan dan laki-laki berjumlah 31.272. Di Kecamatan Seruyan Tengah berdasarkan sumber bidang pencegahan dan pengendalian penyakit 2018 pada Puskesmas Rantau Pulut 2 penderita hipertensi baik perempuan maupun laki-laki berjumlah 2.052. Dalam studi pendahuluan di Desa Batu

Agung Kecamatan Seruyan Tengah penderita hipertensi didapatkan banyak yang tidak patuh minum obat yang diberikan dengan alasan lupa dan sebagian minum obat ketika tekanan darah naik, apabila tekanan darahnya sudah turun banyak yang tidak minum obat karena masih banyak yang tidak mengerti tentang pentingnya minum obat. Dalam membantu meningkatkan perilaku pasien untuk patuh mengkonsumsi obat hipertensi dapat menggunakan beberapa strategi.

Salah satu intervensi yang dapat diberikan oleh farmasis dalam meningkatkan kepatuhan dengan memberikan alat bantu berupa *pill box*. Salah satu kelebihan *pill box* harian ini adalah dapat membantu mengurangi perilaku kelupaan dan mudah dibawa kemana-mana pada saat berpergian sehingga mampu meningkatkan perilaku patuh mengkonsumsi obat (Puspita and Pratiwi 2020). *Pill box* merupakan satu alat bantu yang disarankan untuk digunakan dalam meningkatkan kepatuhan dan terbukti dapat meningkatkan kepatuhan. Pada penelitian yang dilakukan Puspita and Pratiwi (2020) diperoleh 20 responden (100.0%) yang tidak patuh mengkonsumsi obat hipertensi setelah diberikan kotak obat harian menjadi patuh sejumlah 16 responden (80.0%) dan 4 responden (20.0%) tidak patuh setelah diberikan kotak obat harian hasil uji statistik diperoleh nilai $p = 0.000$. Dengan demikian alat bantu berupa *pill box* akan meningkatkan kepatuhan mengkonsumsi obat dan dampak terapi, serta dapat meningkatkan kualitas hidup pasien.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian sebelumnya menggunakan jenis penelitian *Pre-Experimental Design* sedangkan pada penelitian ini menggunakan *Quasi Eksperimental Design*. Lokasi pada penelitian sebelumnya berada di Puskesmas Laranagan Utara Kota Tangerang sedangkan pada penelitian ini di Puskesmas Rantau Pulut 2 dan pada penelitian sebelumnya pengukuran kepatuhan hanya dengan Kuesioner MMAS-8 sedangkan pada penelitian ini akan menggunakan 2 alat ukur yaitu Kuesioner MMAS-8 dan *Pil count*.

Satu *pill box* yang diberikan pada pasien bisa berisi obat yang dikonsumsi dengan diberikan sekat atau pembatas dan label yang bertuliskan nama-nama hari dalam seminggu sehingga pasien cukup membawa satu *pill box* harian saja tetapi mampu untuk membawa obat selama seminggu serta dapat mencegah terjadinya ketidakpatuhan dalam mengkonsumsi obat hipertensi. Berdasarkan uraian diatas maka perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui pengaruh *pill box* harian terhadap kepatuhan pasien yang menderita hipertensi dalam mengkonsumsi obat hipertensi di Puskesmas Rantau Pulut 2.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana pengaruh pemberian *pill box* harian terhadap kepatuhan mengkonsumsi obat hipertensi pada pasien di Puskesmas Rantau Pulut 2?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui pengaruh pemberian *pill box* harian terhadap kepatuhan mengkonsumsi obat hipertensi pada pasien di Puskesmas Rantau Pulut 2.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui perbedaan kepatuhan mengkonsumsi obat hipertensi pada pasien kelompok kontrol dan intervensi.
2. Untuk mengetahui hubungan antara pengukuran kepatuhan dengan menggunakan metode kuesioner MMAS-8 dan *pill count*.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi puskesmas

Diharapkan dalam penelitian ini dapat meningkatkan kepatuhan penggunaan obat antihipertensi pada pasien hipertensi di Puskesmas Rantau Pulut 2.

1.4.2 Bagi pasien

Diharapkan dalam penelitian ini dapat meningkatkan kepatuhan dalam penggunaan obat antihipertensi.

1.4.3 Bagi institusi pendidikan[

Sebagai bahan masukan dan evaluasi ilmiah, serta sebagai masukan informasi dalam rangka pengembangan proses pendidikan dan pembelajaran.

1.4.4 Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan wawasan dan ilmu pengetahuan dan sebagai penerapan ilmu dan teori yang telah diperoleh selama masa perkuliahan.